

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, Karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan tauladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun harus pintar dan cerdas secara moralnya. Selain itu pendidikan karakter bukan hanya generasi muda saja melainkan untuk seluruh warga negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui kementerian pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa.²

Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan. Menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan.³

² Tamin Ritonga, Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. (Jurnal Adam IPTS Vol. 1 No.1 2022).

³ Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 Tahun 2003.

Karakter bisa diartikan sebagai kepribadian seseorang, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter yaitu sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Karakter menurut Imam Al-Ghazali bisa disebut dengan akhlak dan budi pekerti, sebab keduanya mengandung makna yang sama. Akhlak merupakan suatu sifat yang harus tertanam dalam jiwa yang menyebabkan munculnya macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁴

Dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Aku diutus tidak lain, kecuali untuk menyempurnakan akhlaq mulia*” (HR. Al-Baihaqi).⁵

Akhlak dan karakter dalam prosesnya sama-sama dibangun dari pembiasaan yang terus-menerus hingga menjadi bagian dirinya, namun karakter dalam dunia pendidikan lebih ke watak seseorang yang membedakan dengan orang lain. Hadis tersebut menjelaskan bahwa

⁴ Mainuddin dan Tobroni, Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolbreg & Thomas Lickona. *Jurnal PGMI Universitas Muhammadiyah Malang*, vol.6, Issue.2, (2023), 285.

⁵ Mina News Net, Pendidikan`` Itu Memperbaiki Akhlak, <https://minanews.net/pendidikan-itu-memperbaiki-akhlak/> (diakses pada 1 Maret 2024 pukul 13.20).

penanaman karakter sejak dini menjadi sangat penting karena akan mengantarkan anak dengan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi insan beradab dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama.⁶

Tujuan pendidikan bukan hanya mencerdaskan siswa, selain itu juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang didapat pada mata pelajaran agama khususnya. Pendidikan karakter sekarang ini juga diperkuat dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), maka pentingnya pendidikan karakter di Indonesia.⁷

Di era sekarang peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Namun di media sosial berita yang menjadi perhatian publik diantaranya kasus perundungan pada siswa terjadi di SMP 3 Sungguminasa Gowa, Sulawesi Selatan seorang siswa dianiaya temannya sendiri.⁸ Selain itu kasus puluhan pelajar SMA di Pondok Aren Tangerang Selatan bolos sekolah. Dari hal tersebut menjadi kurang maksimalnya lembaga pendidikan formal dalam menerapkan pendidikan karakter. Fasilitas pendidikan yang lengkap tidak menjamin akan hasil kualitas anak didiknya. Orang tua juga dibutuhkan dalam mengawasi anak. Akan tetapi terkadang orang tua kurang

⁶ Ahmad Muchlason, *Pola Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di SMAN 1 Grati Pasuruan*, (Malang: Cental Library UIN Maulana Malik Ibrahim , 2019), hal. 20.

⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2022).

⁸ <https://kaltimpost.jawapos.com/utama/2385090863/ramai-kasus-perundungan-di-sekolah-dpr-tekanan-program-ekskul-untuk-bangun-pendidikan-karakter>. Kaltimpost.id, Ramai kasus perundungan di sekolah. Di akses tgl 11 oktober 2024.

untuk memotivasi anak dalam membentuk karakternya semisal mampu dalam bersikap disiplin dan bertanggung jawab dengan apa yang diperbuat.⁹

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Panjangsari, yakni masih ada anak kurang memiliki karakter yang baik, diantaranya sikap dan perilaku anak yang kurang memiliki nilai-nilai karakter. Seperti halnya dalam nilai disiplin anak kurang menaati ketentuan dan peraturan dari orangtua, selain itu dalam nilai tanggung jawab anak kurang melaksanakan tugas dan kewajibanya yang seharusnya dia lakukan atas perintah oleh orang tuanya. Hal tersebut karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari lingkungan sekolah, masyarakat, bahkan teman sebaya, namun orang tua disini kurang berpengaruh terhadap anak. Dan orang tua beranggapan bahwa penanaman karakter lebih baik sejak usia dini mungkin. Pendidikan formal di sekolah saja tidak cukup, sehingga orang tua memilih tempat yang layak untuk membangun atau menumbuhkan karakter pada anak dengan cara memasukkan anak ke lembaga pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan harapan pengetahuan dan pengamalan keIslaman berjalan dengan baik.¹⁰

Salah satu lembaga pendidikan non formal yang dinilai mampu memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak adalah Taman

⁹ Detik.com. ulah pelajar bolos di Tangsel bikin polisi panggil ortu dan sekolah. <https://news.detik.com/berita/d-7197757/ulah-pelajar-bolos-di-tangsel-bikin-polisi-panggil-ortu-dan-sekolah>. Di akses tgl 11 oktober 2024.

¹⁰ Observasi dan wawancara wali santri TPQ Al Muqorrobin, Desa Panjangsari kecamatan Gombang. Pada tanggal 1 Juli 2024

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin Panjangsari Gombang.¹¹ Lembaga ini didirikan pada tahun 2016 dan masih aktif sampai saat ini. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) ini merupakan lembaga non formal jenis keagamaan yang sangat familiar di kalangan masyarakat sekitar dan dipercaya oleh masyarakat sekitar mampu dalam membentuk karakter pada putra putri mereka, Karena program yang dijalankan di TPQ tersebut. Di mana lembaga ini para santrinya tidak hanya fokus dalam belajar membaca Al-Qur'an melainkan juga di ajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik untuk membentuk karakter baik semasa menjadi santri ataupun alumni. Terbukti dari pengamatan ada perbedaan sikap dan perilaku anak yang masuk TPQ dengan yang belum masuk TPQ tersebut. Contoh karakter yang dibentuk semasa menjadi santri adalah nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Dari situlah dalam membentuk karakter santri pastinya tidak terlepas dari peran guru ngaji dalam mendidik santri. Sehingga peneliti merasa bahwa menumbuhkan karakter itu penting, Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **Peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin Desa Panjangsari Kecamatan Gombang.**

¹¹ wawancara wali santri TPQ Al Muqorrobin, Desa Panjangsari kecamatan Gombang. Pada tanggal 1 Juli 2024

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi masalah, supaya terhindar dari melebarnya pembahasan terkait hasil penelitian. Dalam penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri pada aspek disiplin dan tanggung jawab.

C. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan batasan masalah penelitian, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri pada aspek disiplin dan tanggung jawab di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin Desa Panjangsari Kecamatan Gombang ?
- 2) Bagaimana hasil dari peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter pada aspek disiplin dan tanggung jawab santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin Desa Panjangsari Kecamatan Gombang ?

D. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah dalam memahami pokok bahasan penelitian tersebut, berikut adalah penegasan masalah yang berkaitan dari judul penelitian yang perlu diketahui sebagai berikut :

- 1) Peran guru ngaji

- a. Peran

Peran adalah istilah yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana

seorang aktor dalam teater bisa bermain sebagai tokoh tertentu.¹² Begitu juga dengan guru terhadap murid yang mana seorang guru mempunyai peran penting terhadap keberhasilan seorang murid disamping orang tuanya.

b. Guru Ngaji

Guru ngaji adalah pendidik yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an serta ilmu agama Islam di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin.

2. Karakter

Karakter adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Bahwa karakter atau sifat bawaan berkaitan erat dengan kepribadian (*personality*) dalam diri seseorang, sebab adanya faktor lingkungan dan pembelajaran dari luar. Karakter mencakup beberapa hal diantaranya adalah tanggung jawab dan disiplin, dimana karakter ini harus ditanamkan sejak dini. Adapun salah satu cara untuk menanamkan karakter tersebut yaitu dengan cara adanya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan guru.

3. Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin

Santri adalah sebutan bagi seseorang anak yang belajar atau menuntut ilmu agama Islam pada sebuah lembaga guna memperdalam ilmu agama seperti halnya ilmu Al-Qur'an. Adapun santri yang berada di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin adalah santri yang

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, , Teori-Teori Psikologi Sosisal (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 215.

setiap harinya pulang pergi kerumah atau biasa disebut dengan santri kalong dan para santri tersebut selain untuk belajar membaca Al-Qur'an mereka juga belajar tanggung jawab dan disiplin sebagai salah satu dari peningkatan karakter.

Jadi dapat disimpulkan bahwa santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin adalah santri kalong yang selain belajar Al-Qur'an mereka juga belajar untuk menumbuhkan karakter seperti tanggung jawab agar menjadi manusia yang bertaqwa, dan disiplin agar seimbang antara kepentingan dunia dan akhiratnya.

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri aspek disiplin dan tanggung jawab di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin Desa Panjangsari Kecamatan Gombong?
- 2) Untuk mengetahui bagaimana hasil dari peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin Desa Panjangsari Kecamatan Gombong?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi peneliti dan pembaca, kegunaanya sebagai berikut :

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan karakter santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin Desa Panjangsari Kecamatan Gombang.

2) Secara Praktis

a. Bagi Guru Ngaji

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan motivasi bagi guru ngaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin Desa Panjangsari Kecamatan Gombang.

b. Lembaga Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Muqorrobin

Bagi (TPQ, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi, masukan atau acuan dan evaluasi dalam meningkatkan karakter santri secara lebih baik lagi kedepannya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pandangan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penerapan karakter anak yang lebih baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya,

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya.